

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dasar dalam melakukan penelitian, sehingga memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Deby Arisandi, May Shiska Puspitasari, Firdinan Wahyudi, (2021) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Di Kota Lubuklinggau”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh dari usaha tanaman hias di Kota Lubuklinggau. Sampel penelitian berjumlah 3 pengusaha tanaman hias dipilih secara *Purposive*, pengumpulan data dengan kuisioner dan wawancara langsung pada responden penelitian. Hasil penelitian dari penghitungan R/C Ratio dapat disimpulkan bahwa usahatani tanaman hias di Kota Lubuklinggau ini layak untuk dikembangkan dengan menambah luas lahan dan sarana produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Supiani, La Sinaini, (2020) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus UD. Rahma Nurseri di Desa Bangunsari Kabupaten Muna)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan pada usaha tanaman hias UD. Rahma Nurseri di Kabupaten Muna. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *Purposive* dengan pertimbangan satu-satunya usaha tanaman hias yang berkembang di Kota Kabupaten Muna. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis

pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan usaha tanaman hias UD. Rahma Nursery memberikan keuntungan sebesar Rp 3.250.000 perbulan dengan biaya operasional sebesar Rp 7.680.000 perbulan. Tingkat kelayakan usaha ini yaitu sebesar 1,9 yang berarti setiap pengeluaran sebesar Rp 1 akan memberikan pendapatan sebesar Rp 0,9.

Penelitian yang dilakukan oleh Bella Arum Kristianti, (2021) yang berjudul “Analisis Peningkatan Pendapatan Usaha Pertanian Tanaman Hias Pada Era Pandemi Covid-19”. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian survei pada usaha UKM tanaman hias di Desa Rembang Kabupaten Kediri Mengenai kajian tentang factor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha tanaman hias dan menganalisis peluang usaha pertanian tanaman hias serta manfaatnya pada peningkatan ekonomi. Dari penelitian yang dilakukan pada 70 petani tanaman hias bahwa modal, tenaga kerja dan jumlah jenis tanaman hias berpengaruh terhadap pendapatan. Kemudian juga analisis pasar serta pemasaran online perlu dilakukan untuk menarik konsumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Zameda Igga E.B.K, Mohd. Harisudin, dan Me Tri Sundari, (2019) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Penjualan Tanaman Hias Di Kota Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan efisiensi usaha penjualan tanaman hias yang ada di Kota Surakarta. Metode dasar dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Metode penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *Purposive*. Metode penentuan responden dilakukan secara *Proportional Random* kepada 30 pedagang tanaman hias di sentra tanaman hias pasar nongko, pasar legi dan pucangsawit. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan serta analisis

R/C Ratio. Nilai efisiensi sebesar 1,17 artinya setiap penggunaan biaya sebesar Rp 1,00 maka akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,17 kali penggunaan biaya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Usaha

Usaha adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha. Dengan memahami hal tersebut kita juga bisa paham bagaimana cara menjalankan Usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik. Usaha merupakan bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan disuatu tempat (Harmaizar Z),2009.

1. Bidang dan jenis usaha yang dimiliki. Beberapa bidang usaha yang bisa dimasuki diantaranya:
 - a. Bidang usaha Pertanian, meliputi usaha pertanian, kehutanan, perikanan, dan agrobisnis.
 - b. Bidang usaha Pertambangan, meliputi usaha seperti galian pasir, tanah, batu, dan batu bata.
 - c. Bidang usaha Pabrikasi, meliputi usaha industri perakitan dan sintesis.

- d. Bidang usaha Konstruksi, meliputi usaha konstruksi bangunan, jembatan, pengairan, dan jalan raya.
 - e. Bidang usaha Perdagangan, meliputi usaha perdagangan kecil (ritel), grosir, agen, membuka usaha restoran, dan perdagangan lainnya.
 - f. Bidang usaha Jasa keuangan, meliputi usaha perbankan, asuransi, dan koperasi.
 - g. Bidang usaha Jasa perorangan, meliputi usaha pangkas rambut, salon, penatu, percetakan, fotokopi, dan sablon.
 - h. Bidang jasa-jasa umum, meliputi usaha pengangkutan, pergudangan, wartel dan distribusi.
 - i. Bidang usaha wisata, meliputi usaha jasa pariwisata, pengusahaan objek dan daya tari wisata dan usaha sarana wisata.
2. Bentuk usaha dan bentuk kepemilikan yang akan dipilih. Setelah menentukan bidang dan jenis usaha yang akan dipilih, selanjutnya adalah menentukan bentuk kepemilikan usaha. Beberapa bentuk kepemilikan usaha diantaranya:
- a. Perorangan yaitu usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh satu orang.
 - b. Persekutuan yaitu usaha yang didirikan oleh dua orang atau lebih yang menjadi pemilik.
 - c. Perseroan yaitu suatu perusahaan yang anggotanya terdiri dari para pemegang saham, yang bertanggung jawab terbatas terhadap utang-utang perusahaan sebesar modal disetor.
 - d. Firma yaitu persekutuan yang menjalankan perusahaan dibawah nama bersama.

3. Tempat usaha yang akan dipilih. Dalam menentukan tempat usaha, perlu pertimbangan aspek efisiensi dan efektifnya. Lokasi perusahaan harus mudah dijangkau dan efisien baik bagi konsumen.
4. Organisasi usaha yang akan dipilih. Kompleksitas organisasi usaha tergantung pada lingkup atau cakupan usaha yang akan dimasuki. Semakin besar lingkup usaha, semakin kompleks organisasinya. Sebaliknya semakin kecil lingkup usaha, semakin sederhana organisasinya. Pada lingkup usaha kecil, organisasi usaha pada umumnya dikelola sendiri. Pengusaha kecil pada umumnya berperan sebagai small business owner manager atau small business operator. Meskipun pengusaha kecil identik dengan “small business manager”, jika skala dan lingkup usahanya semakin besar, maka pengelolaannya tidak bisa dikerjakan sendiri akan tetapi memerlukan orang lain.
5. Lingkungan usaha yang akan berpengaruh. Lingkungan usaha tidak bisa diabaikan. Lingkungan usaha dapat menjadi pendorong maupun penghambat. Lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya usaha adalah lingkungan mikro dan lingkungan makro.
 - a. Lingkungan mikro. Lingkungan mikro adalah lingkungan yang ada kaitan langsung dengan operasional perusahaan, seperti pemasok, karyawan, pemegang saham, manajer, direksi, distribusi, konsumen dan lainnya.
 - b. Lingkungan makro. Lingkungan makro adalah lingkungan diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi daya hidup perusahaan secara keseluruhan

2.2.2 Usaha Tani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih dan

pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha taninya meningkat Hastuti, Dkk, (2007). Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut :

Ilmu usahatani bisa diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*). Ditinjau dari segi pembangunan, hal terpenting mengenai usaha tani adalah kondisi yang hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya untuk memanfaatkan priode usaha tani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien Soekartawi,(2011).

Usaha tani pada dasarnya adalah alokasi sarana produksi yang efisien untuk mendapatkan produksi pendapatan usahatani yang tinggi. Jadi usahatani dikatakan berhasil apabila memperoleh produksi yang tinggi dan sekaligus juga pendapatan yang tinggi. Pengelolaan usahatani merupakan pemilihan usaha antara berbagai alternatif pengguna sumberdaya yang terbatas meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan waktu. Dalam usahatani juga terjadi kegiatan mengorganisasi (mengelola) asset dan cara dalam pertanian atau suatu kegiatan yang mengorganisasikan sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian Mubyarto,(1995).

Usahatani yang ada dinegara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsisten adalah

dengan merubah melalui usahatani komersial. Usahatani komersial dicirikan adanya suatu usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Berdasarkan teori ekonomi makro, usahatani pada prinsipnya dapat digolongkan sama dengan bentuk perusahaan, dimana untuk memproduksi secara umum memerlukan modal, teknologi, tenaga kerja, dan kekayaan Mosher,(1997).

2.2.3 Manajemen Usaha

Mulatsih Dkk, (2020). Terminologi manajemen sangat umum digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Manajemen dapat merujuk pada sekelompok orang yang menjalankan/mengambil keputusan perusahaan, atau kita dapat menggunakan terminology manajemen untuk merujuk pada sebuah disiplin ilmu tertentu, misalnya manajemen operasi, manajemen keuangan, manajemen pendidikan dan lain sebagainya, manajemen juga dapat dimaknai sebagai serangkaian kebijakan yang diterapkan pada kondisi spesifik, misalnya manajemen kebencanaan, manajemen krisis, manajemen rumah tangga dan lainnya. Oleh karena itu terminologi manajemen memerlukan sebuah konteks agar dapat dimaknai sebagai sebuah disiplin ilmu yang diterapkan pada bidang bisnis atau dapat menyebutnya sebagai manajemen bisnis, Ada baiknya kita menggunakan prespektif yang sama untuk memahami manajemen bisnis, dimana pada bagian ini manajemen bisnis dimaknai sebagai sebuah proses yang

berkelanjutan dan terdiri dari serangkaian aktivitas yang saling berkaitan. Manajemen bisnis pada hakikatnya adalah penerapan disiplin ilmu manajemen dalam sebuah entitas bisnis atau perusahaan untuk mencapai tujuannya, perusahaan tersebut menerapkan berbagai teori atau pendekatan manajemen dan mengembangkan cara manajerial lainnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

1. Planing

Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Menurut Koontz & Donell, dalam Principles of Management, planning is the most basic of all management functions since it involves selection from among alternative courses of action. Perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling dasar karena manajemen meliputi penyeleksian di antara bagian pilihan dari tindakan).

Empat tujuan penting dalam perencanaan :

- a. Mengurangi atau mengimbangi ketidakpastian dan perubahan yang akan datang.
- b. Memusatkan perhatian kepada sasaran.
- c. Menjamin atau mendapatkan proses pencapaian tujuan terlaksana secara efisien dan efektif.
- d. Memudahkan pengendalian. Jadi perencanaan dalam manajemen kesiswaan perlu dilakukan, yaitu sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan.

2. Organizing

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok

fungsional, misalnya, sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerjasama secara jelas diatur siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, arus komunikasi, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

3. Actualiting

Penggerakan/pengarahan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen.

Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan-karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lainnya.

Pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya baru dapat dilakukan jika karyawan (manusia) ikut berperan aktif melaksanakannya. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat starter mobil, artinya

mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.

Definisi pengarahan ini dikemukakan oleh Malayu S. P. Hasibuan sebagai berikut: pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan.

4. Controlling

Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud. Pengawasan/pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.

Pengawasan/pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- a. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- d. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

5. Evaluation

Evaluasi adalah penilaian terhadap sebuah data yang dikumpulkan melalui asesmen. Data yang dikumpulkan tersebut dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan dengan data yang telah diperoleh melalui pengukuran, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes. Secara harfiah evaluasi berasal dari kata *evaluation* dalam bahasa Inggris. Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan Istilah bahasa Indonesia “evaluasi”.

Evaluasi secara etimologi, evaluasi artinya penilaian, sehingga mengevaluasi adalah memberi nilai atau menilai. Sedangkan secara terminologi, menurut Arikunto, evaluasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Dengan demikian evaluasi itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang sudah terlaksana dan hasil evaluasi menentukan suatu nilai dan kualitas.

2.2.4 Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha dalam jurnal Kartika Putri, Ari Pradhanawarti dan Bulan Prabawani (2014) merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan cara mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang/jasa yang diinginkan konsumen. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada suatu titik atau puncak menuju kesuksesan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha tersebut tidak terlepas dari permasalahan usaha yang ada, faktor-faktor pengembangan usaha tersebut di antaranya Menurut Januar (2017:5) dalam penelitiannya menyatakan

bahwa ada pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perkembangan usaha, dimana faktor internalnya yaitu permodalan, sumber daya manusia yang terbatas, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil. Faktor eksternalnya terdiri dari iklim usaha yang sepenuhnya belum kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha dan terbatasnya akses ke pasar. Widiyanto dan Miftahul (2018 :761) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa karakteristik wirausaha, modal usaha dan tenaga kerja mempengaruhi keberhasilan suatu usaha.

Menurut Budiarto (2015:17) masalah utama yang dihadapi oleh usaha mikro adalah permodalan, pemasaran, teknologi, dan manajemen. Tambunan (2012:51) mengemukakan bahwa perkembangan usaha dipengaruhi oleh: Modal , strategi pemasaran, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, biaya transportasi, energi yang tinggi, komunikasi, prosedur administrasi. Selain beberapa faktor di atas pemerintah juga berperan penting dalam pengembangan usaha. Menurut Agustin (2016:572) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor eksternal dalam pengembangan usaha meliputi prosedur perijinan, biaya perijinan, kebijakan pemberdayaan dan pembinaan dari pemerintah. Variabel modal usaha, strategi pemasaran dan karakteristik wirausaha dalam penelitian ini masuk dalam faktor internal.

Perkembangan usaha mikro menuju usaha kecil dan menengah dapat dilakukan dengan banyak cara diantaranya dengan cara memperoleh dan mengelola modal usaha, menerapkan strategi pemasaran dengan tepat dan dengan cara mengetahui karakteristik wirausaha sehingga dapat terlihat perkembangan usaha mikro. Perkembangan usaha mikro dari waktu ke waktu mengalami perkembangan bagus, para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang

beragam. Usaha mikro menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. Kemandirian masyarakat seperti para pelaku usaha mikro ini diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah, menanggulangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan penduduk miskin dengan memperluas kesempatan kerja dan usaha.

Usaha Mikro tergolong usaha marginal, di tandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung pada pasar lokal. Namun demikian sejumlah kajian di beberapa negara menunjukkan bahwa usaha mikro berperan cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa dengan harga yang murah, serta mengatasi masalah kemiskinan. Di samping itu, usaha mikro juga adalah komponen utama pengembangan ekonomi lokal, dan berpotensi meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) perempuan dalam keluarga.

2.2.5 Akutansi

Akuntansi pada sebuah pengetahuan akan diketahui dengan dua istilah asing yaitu, *accountancy* dan *accounting*. Dari segi terminologi istilah itu diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi akuntansi. Untuk lebih mendekatkan arti dari kedua istilah diatas, perlunya mengetahui pengertian dan kedudukan atas masing-masing dalam pengetahuan akuntansi.

Akuntansi (*accountancy*) adalah suatu metodologi dan sekumpulan pengetahuan yang berhubungan dengan sistem informasi dari satuan-satuan

ekonomi bagaimanapun bentuknya, terbagi menjadi dua bagian. Pertama, accounting merupakan sebuah pengetahuan yang berhubungan dengan proses terlaksananya pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, auditing merupakan sebuah pengetahuan atau ilmu yang berhubungan dengan suatu pemeriksaan dan menilai (evaluasi) atas hasil dari proses dari pembukuan tersebut. Karna, nama akuntansi (accountancy) lebih lebar meliputi bidang teori, proses pembukuan, penerapan atau praktik, serta pemeriksaan dan penilaian. Sedangkan istilah accounting hanya menunjukkan bidang teori (Sadeli : 2008).

Warren, Reeve, dan Fess (2006) menurut mereka adalah akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang dapat memberikan sebuah laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Beberapa pengertian yang tercantum diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, akuntansi itu merupakan sebuah sistem informasi yang bersangkutan dengan suatu pemeriksaan atau penilaian (evaluasi) terhadap hasil proses dari terlaksananya pembukuan yang menghasilkan suatu laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Akuntansi lebih sering mendapat julukan sebagai bahasa bisnis (the language of bussines). Masyarakat telah mengalami perubahan yang cepat membuat semakin kompleksnya bahasa tersebut, yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, perusahaan, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya (Sadeli : 2008).

Akuntansi bisa juga diartikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat perhitungan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut yang disampaikan pada

AAA (American Accounting Assosiation) oleh Sadeli (2008). Pandangan secara umum, akuntansi bisa juga diartikan sebagai sistem informasi yang memiliki hasil sebuah laporan kepada seluruh pihak yang mempunyai kepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan keadaan perusahaan (Warren, Reeve, dan Fees : 2006)

American Institute of Certified Public Accountans atau AICPA dalam Ahmed Riahi dan Belkaoui (2006) mengungkapkan pendapatnya bahwa akuntansi merupakan sebuah seni. Sebuah seni mencatat, mengklasifikasikan dan mengiktisiarkan dalam cara yang signifikan dalam sebuah satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Laporan akuntansi sangat penting digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai sumber informasi utama sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan juga menggunakan informasi lain untuk pengambilan keputusan mengenai perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Bussines Stakeholder) merupakan perorangan atau entitas yang mempunyai kepentingan dalam menentukan kinerja perusahaan (Warren, Reeve dan Fees : 2006).

Dapat ditarik sebuah kesimpulan dari beberapa definisi akuntansi diatas bahwa akuntansi merupakan sebuah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi atas transaksi-transaksi dan kejadiankejadian dalam perusahaan yang kegiatannya dapat diukur dengan satuan mata uang untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Bussines Stakeholder).

2.2.6 Laba Rugi

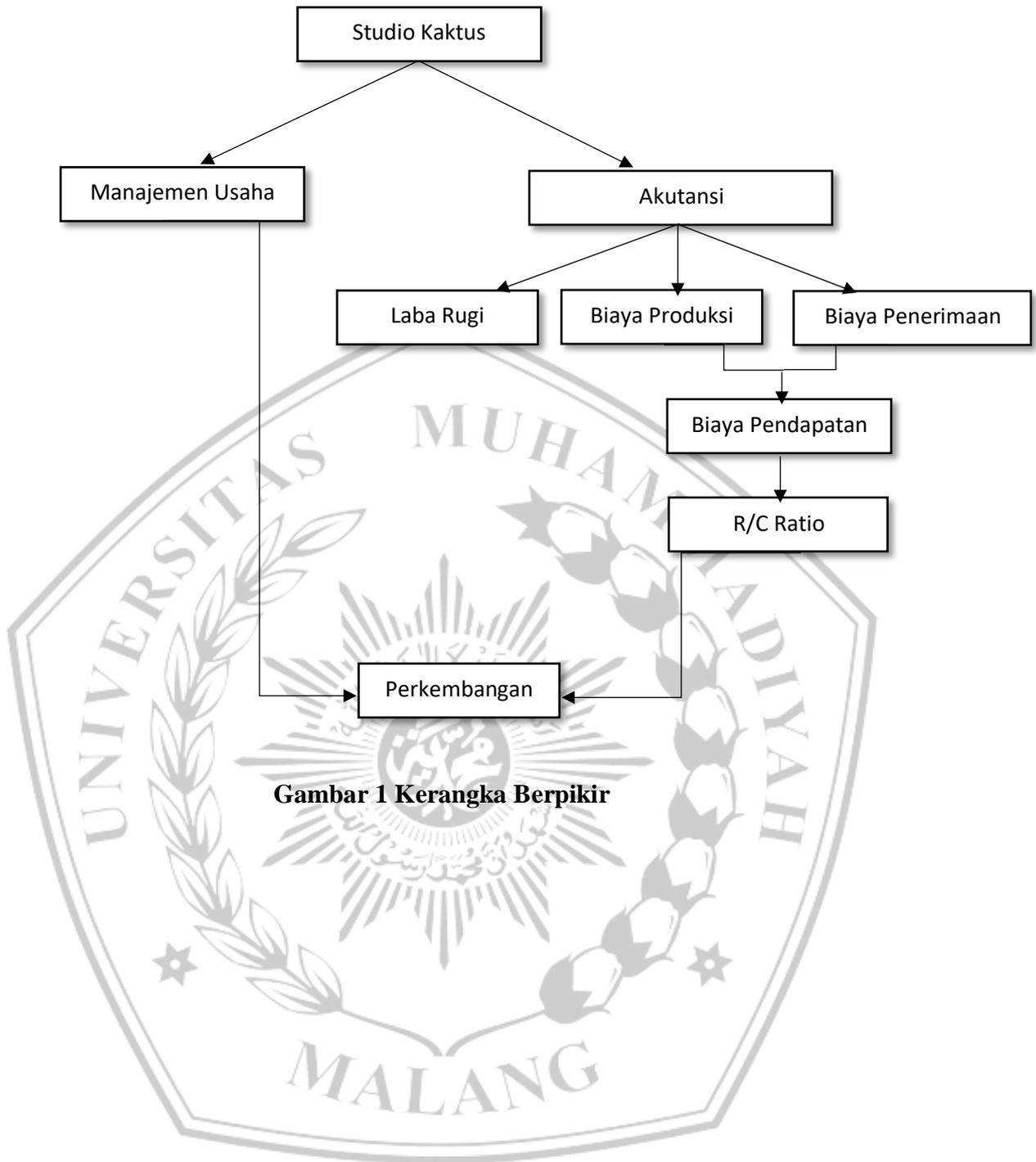
Menurut Sirait (2014:20) laporan laba-rugi adalah: suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini pada hakekatnya melaporkan pendapatan dan beban laba rugi selama periode tertentu. Antara hasil dengan beban ditandingkan sehingga memperoleh laba bersih (matching concept). Apabila hasil lebih besar dari beban, maka selisihnya laba bersih. Sebaliknya apabila hasil lebih kecil dari beban, maka selisihnya rugi bersih.

Pendapat Hery (2014:5) menyatakan bahwa “Laporan laba adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu”. Laba rugi sangat penting keberadaannya karena memiliki beberapa fungsi sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Sofyan (2015:257) sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan dalam generate kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Menghitung laba dan rugi setiap pemesanan.
3. Menentukan harga pokok persediaan, produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti dikuatkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perkembangan usaha. Bagan dibawah ini untuk mengetahui terkait perkembangan bisnis tanaman hias kaktus dari Studio Kaktus.



Gambar 1 Kerangka Berpikir